

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar sering diartikan sebagai suatu kegiatan sehari-hari siswa di sekolah maupun madrasah yang dengannya siswa dapat memahami sesuatu yang baru dan dengan pemahaman tersebut siswa dapat merubah perilakunya. Oemar Hamalik, (2007: 55) menyatakan bahwa hakikat proses belajar bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran adalah tercapainya daya fikir dan tindakan serta perilaku yang berkualitas.

Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, selain tugas utamanya mendidik, guru juga berperan sebagai fasilitator dan juga motivator yang memberi inspirasi belajar bagi peserta didiknya. Demi terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik maka guru dituntut untuk (a) merencanakan program pembelajaran, (b) mengelola proses pembelajaran, (c) menilai proses hasil belajar, (d) mendiagnosi berbagai masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, dan (e) memperbaiki program pembelajaran dan memberikan bantuan serta bimbingan kepada peserta didik di luar jam pelajaran. (Uus Ruswandi, 2010: 15)

Berdasarkan teori tersebut, salah satu tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah menilai proses hasil belajar, dan berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru SKI di lapangan, hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Kota Bandung banyak yang dibawah KKN atau dengan kata

lain hasil belajarnya rendah dan tidak sesuai dengan harapan. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga karena siswa kurang diberikan model pembelajaran yang efektif yang menuntut mereka untuk aktif dan juga berpikir kritis serta memahami materi yang sedang dipelajari. Selama ini biasanya guru menggunakan metode ceramah, adapun metode diskusi sesekali diterapkan namun hasilnya belum maksimal, hal ini disebabkan masih terdapat dominasi siswa yang lebih tinggi potensi akademiknya dengan siswa yang kurang. Sedangkan model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini belum mampu mengoptimalkan proses belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang menurut sebagian siswa mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sulit karena harus menghafal dan menghafal.

Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreativitas dan keaktifan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran, baik itu metode, strategi maupun model pembelajaran semenarik mungkin. Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad (2015: 78) menyatakan bahwa:

Seorang guru harus mampu mendorong siswanya untuk berpikir, menganalisa, membentuk opini, praktik, dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya sekedar menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan guru, tetapi guru benar-benar mengarahkan suasana pembelajaran itu agar siswa benar-benar ikut menikmati suguhan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *giving question and getting answer*, yang mana model ini belum pernah diterapkan sebelumnya di kelas tersebut. Perlunya penerapan model pembelajaran ini, karena model pembelajaran *giving question and getting answer* ini akan membuat siswa lebih menikmati suguhan pembelajaran, model ini

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain (Ujang Dedih, 2016: 68). Dengan demikian siswa akan lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya dan akan lebih antusias untuk menanyakan hal yang belum ia ketahui, dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran sosiologi di kelas X SMA, dengan mengalami peningkatan pada tahap pra tindakan prestasi belajar siswa rata-rata 70,68 dan meningkat pada siklus I menjadi 73,06 dan kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 78,84. (Ditya Adi, 2014: 12)

Walaupun model pembelajaran *giving question and getting answer* telah dilaporkan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, namun dalam mata pelajaran dan jenjang yang berbeda seperti di MTs masih jarang digunakan. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* maka diperlukan adanya kerjasama antara guru SKI dan peneliti. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang implementasi model pembelajaran *giving question and getting answer* untuk meningkatkan hasil belajar siswa MTsN 2 Kota Bandung.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 2 Kota Bandung ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 2 Kota Bandung ?
3. Bagaimana perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 2 Kota Bandung ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 2 Kota Bandung
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 2 Kota Bandung
3. Perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 2 Kota Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *giving question and getting answer* pada mata pelajaran **Sejarah Kebudayaan Islam**, pada siswa kelas VII MTsN 2 Kota Bandung
2. Secara praktis, penelitian ini bisa bermanfaat bagi guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bidang Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VII MTsN 2 Kota Bandung melalui implementasi model pembelajaran *giving question and getting answer*, dan pada MTs umumnya serta sebagai satu masukan atau solusi untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran dan sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal demi kemajuan lembaga sekolah.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkahlaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin Syah, 2013:68). Begitupun dengan Oemar Hamalik (2007:55) menyatakan bahwa hakikat proses belajar bertitik tolak dari

suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Hal ini dikuatkan lagi dalam buku Muhammad Ali (2008:68) menyatakan bahwa:

“berdasarkan teori belajar Gestalt (insightful learning theory) belajar pada hakekatnya merupakan hasil dari proses interaksi antara diri individu dan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespons suatu stimulus. Tetapi lebih dari pada itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses (learning by process).

Dengan demikian proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila interaksi antara siswa dan guru, siswa dengan siswa maupun siswa dengan lingkungan dapat terjalin dengan baik, siswa dapat berperan aktif mengungkapkan pendapatnya dan menanyakan apa yang ia tidak ketahui kepada guru maupun kepada siswa yang lain serta dapat mengimplementasikan dalam lingkungannya sebagai hasil dari proses belajar tersebut. Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2013:62) menyatakan bahwa peran guru mengorganisasikan kesempatan belajar bagi masing-masing siswa yaitu menjamin bahwa setiap siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan di dalam kondisi yang ada. Hal ini berarti bahwa kesempatan yang diberikan oleh guru akan menuntut siswa selalu aktif mencari, memperoleh dan mengolah perolehan belajarnya, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai secara optimal.

Selain itu keterlibatan siswa secara aktif merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Konfucius bahwa : *“apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, dan apa yang saya*

*lakukan saya paham*” (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011:107). Hal tersebut menekankan bahwa pentingnya keterlibatan siswa dalam setiap pembelajaran yang berlangsung, terlebih pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dianggap oleh sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan, apalagi jika dalam proses pembelajaran tersebut hanya dikuasai oleh guru. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai secara maksimal, karena siswa tidak benar-benar menikmati sungguhan pembelajaran tersebut.

Adapun alternative yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan bisa menikmati sungguhan pembelajaran. Dengan model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri, selain itu mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar (Trianto, 2014:51-52). Model pembelajaran adalah seperangkat perencanaan dan prosedur pembelajaran yang dapat membantu guru untuk membantu siswa belajar dengan maksimal, demi tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Adapun model yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *giving question and getting answer*. Model pembelajaran *giving question and getting answer* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sekaligus untuk melibatkan siswa dalam peninjauan kembali

materi dan pembelajaran sebelumnya atau pada akhir pelajaran. (Ujang Dedih, 2016: 68).

Guru sebagai fasilitator dan juga motivator dituntut aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* agar pembelajaran lebih menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajarannya, agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif saja, melainkan juga berpartisipasi dengan baik di dalamnya dan dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya, dengan demikian besar kemungkinan materi yang disampaikan akan diterima baik oleh siswa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut Zaini (Ujang Dedih, 2016:70) langkah-langkah pembelajaran *giving question and getting answer* adalah sebagai berikut:

- a. Buat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah peserta didik
- b. Minta setiap peserta didik untuk melengkapi pernyataan berikut:  
Kertas 1 : Saya masih belum paham tentang...  
Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang...
- c. Bagi peserta didik kedalam kelompok kecil, 4 atau 5 orang
- d. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2)
- e. Meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi, jika ada diantara peserta didik yang bisa menjawab, guru harus menjawab



- f. Minta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya kepada teman-temannya
- g. Melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada
- h. Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klasifikasi dari jawaban-jawaban dan pelajaran peserta didik

Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut siswa akan lebih aktif berinteraksi dengan anggota lainnya, lebih berani mengungkapkan pendapat dan dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan efektif serta teliti dalam menjawab soal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini meliputi ranah kognitif taksonomi *bloom*, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan penerapan (C3)

Dari uraian di atas secara skematis dapat dijelaskan sebagai berikut:



Bagan 1.1 Skema Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, diasumsikan bahwa hasil belajar memiliki ketergantungan terhadap model pembelajaran yang diterapkan, oleh

karena itu maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut: “Model pembelajaran *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi perkembangan kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah”

## G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2015: 114). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *nonequivalent control group design*. Desain ini memberikan perlakuan secara sengaja dan sistematis terhadap dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer*. Adapun polanya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Desain Penelitian

Kelompok (group)	Test Awal (pre-test)	Perlakuan (treatment)	Test Akhir (post-test)	Gain
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>	O <sub>2</sub> -O <sub>1</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>	O <sub>4</sub> -O <sub>3</sub>

(Sugiyono, 2015: 116)

Keterangan :

E : Kelas eksperimen (Model Giving Question and Gating Answer)

K : Kelas kontrol (tanpa Model Giving Question and Gating Answer)

O<sub>1</sub>: Pre-test sebelum perlakuan diberikan (kelas eksperimen)

O<sub>2</sub>: Post-test setelah perlakuan diberikan (kelas eksperimen)

O<sub>3</sub>: Pre-test sebelum perlakuan diberikan (kelas kontrol)

O<sub>4</sub>: Post-test setelah perlakuan diberikan (kelas kontrol)

Efek perlakuan dari penelitian ini yaitu membandingkan hasil posttest kelas eksperimen dan hasil posttest kelas kontrol. Dalam penelitian ini sampel akan diberi perlakuan berupa implementasi model pembelajaran *giving question and gating answer* sebanyak dua kali. Sampel akan diberi pretest untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan yaitu berupa implementasi model pembelajaran *giving question and gating answer*, dan terakhir diberi posttest dengan menggunakan instrument yang berbeda namun dengan materi yang sama seperti pada pretest. Instrument yang digunakan sebagai pretest dan posttest dalam penelitian ini merupakan instrument untuk mengukur hasil belajar siswa.

## **2. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MTsN 2 Kota Bandung. Sekolah ini letaknya di Jalan Antapani No. 78 Kelurahan Antapani Kulon Kecamatan Antapani (40291). Alasan pengambilan tempat penelitian di sekolah tersebut berdasarkan hasil observasi awal melihat adanya pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah.

Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, sedangkan untuk kelas kontrolnya yaitu kelas VII E yang berjumlah 37 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang jelas dan lengkap dalam menganalisis permasalahan yang diteliti, dalam pelaksanaannya penelitiannya menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu pengamat terjun langsung dalam proses pembelajaran bersama dengan guru SKI sebagai peninjau. Teknik pengumpulan data pokoknya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Lembar Observasi**

Sutristo Hadi dalam buku Sugiono (2015: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. (Suharsimi Arikunto, 2013: 200)

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data terlaksananya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran selama dua kali pertemuan dan diisi oleh observer. Indikator yang

ada dalam lembar observasi disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *giving question and getting answer*. Melalui observasi ini peneliti dapat memperoleh gambaran keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer*. adapun untuk skala pengukurannya yaitu menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut: sangat baik (diberi skor 4), baik (diberi skor 3), cukup (diberi skor 2), dan kurang baik (diberi skor 1).

#### **b. Tes**

Pada penelitian ini siswa akan diberikan tes berupa soal pilihan ganda (*multiple choice test*) yang terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* dilaksanakan diawal pembelajaran sebelum diberikan tindakan, dan *posttest* dilaksanakan setelah siswa diberikan tindakan berupa implementasi model pembelajaran *giving question and getting answer*. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari empat option (A, B, C, dan D) yang berjumlah 20 soal dan disusun berdasarkan indikator pencapaian kemampuan siswa, adapun untuk skala penilaiannya menggunakan skala 1-100.

Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Untuk mengetahui kesesuaian dengan kriteria dari instrument tersebut, maka soal dianalisis dengan diuji cobakan terlebih dahulu kepada kelompok siswa setingkat. Soal yang diuji cobakan berjumlah 30 soal.

#### **c. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2011: 186). Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif tentang kedua variabel yang diteliti. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan sumber data yang diperlukan dalam penelitian, baik mengenai data-data penelitian, proses pembelajaran, mata pelajaran SKI dan hasil belajar siswa di MTsN 2 Kota Bandung.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2013:201)

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer*.

#### **4. Analisis Instrumen Tes**

Analisis instrument test dilakukan sebelum *pretest*, untuk mengetahui nilai daya pembeda, tingkat kesukaran, validitas, dan reliabilitas dari instrument test tersebut. Hal ini dapat dicari dengan menggunakan program anatesV4.

#### **5. Analisis Data**

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dinyatakan secara deskripsi, sedangkan data kuantitatif akan diolah dengan statistik. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data.

a) Analisis Data Hasil Observasi

Analisis lembar observasi ini merupakan pengolahan data dari hasil penelitian observer terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* untuk mengetahui keterlaksanaan digunakan paparan sederhana hasil analisis lembar observasi setiap pertemuan.

Adapun teknis analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor total dengan menjumlahkan semua skor yang didapat dari seriap indikator yang diamati.
- 2) Mengolah skor mentah yang diperoleh dalam bentuk presentase (%) dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2009: 102)

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari lembar observasi yang bersangkutan

- 3) Skor observasi yang diperoleh diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Interpretasi Kriteria Aktivitas Guru

Presentase	Kriteria
$90\% < A \leq 100\%$	Sangat Baik
$75\% < B \leq 90\%$	Baik
$55\% < C \leq 75\%$	Cukup
$40\% < D \leq 55\%$	Kurang
$0\% < E \leq 40\%$	Buruk

(Suherman, 2003: 201)

4) Kemudian sajikan dalam bentuk diagram atau grafik untuk mengetahui gambaran keterlaksanaan tiap pertemuan.

b) Analisis Data Hasil Tes

Data yang diperoleh penelitian ini adalah data hasil *pretest* dan *posttest* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa. Data tersebut kemudian dianalisis dengan dua cara yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas adalah untuk menentukan apakah dua data berasal dari populasi dengan varian yang sama atau tidak. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Yaitu sebelum dan sesudah pembelajaran untuk melihat gain yang terjadi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

$$skor = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Nilai hasil belajar siswa diinterpretasikan ke dalam tabel berikut ini:



Tabel 1.3  
Interpretasi Hasil Belajar Siswa

Tingkat Penguasaan	Predikat
80 – 100%	Sangat Baik
70 – 79%	Baik
60 – 69%	Cukup Baik
50 – 59%	Kurang Baik
0 – 49%	Belum Berhasil

(Suharsimi Arikunto, 1999: 247)

#### 1. Menghitung N-Gain

N-gain digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar setelah *treatment* dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Adapun rumus N-gain menurut Hake (1999) sebagai berikut:

$$(g) = \frac{(S \text{ post}) - (S \text{ pre})}{\text{skor maksimal} - (S \text{ pre})}$$

Keterangan:

(g) : Gain score ternormalisasi

*S post* : Skor *posttest*

*S pre* : Skor *pretest*

Tabel 1.4

#### Kriteria Interpretasi N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
$g > 0,7$ atau $g > 70$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$ atau $30 \leq g \leq 70$	Sedang
$g < 0,3$ atau $g < 30$	Rendah

(Joko Susanto, Jurnal, 2012)

## 2. Menghitung Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas data *pretest* dan *posttest*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengkonvesikan nilai masing-masing variabel dengan menjumlahkan semua item dari skor yang diperoleh
- b. Membuat tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel, dengan terlebih dahulu mencari:

1. Mencari rentang (R), dengan rumus:

$$R = X_t - X_r$$

(Subana, 2005: 48)

Keterangan :

R : Rentang

X<sub>t</sub> : Nilai tertinggi

X<sub>r</sub> : Nilai terendah

2. Menentukan Kelas Interval (K), dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

(Subana, 2005: 48)

3. Menentukan panjang kelas interval (P), dengan rumus:

$$P = R : K$$

(Subana, 2005: 48)

Keterangan :

P: Panjang Kelas

R: Rentang

K: Kelas Interval

4. Dari tabel frekuensi masing-masing yang telah dibuat, kemudian dicari rata-ratanya (*mean*) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

(Subana, 2005: 66)

5. Mencari nilai data tengah (*median*) dengan rumus:

$$M_e = b + p \left( \frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right)$$

(Subana, 2005: 72)

Keterangan :

b : batas bawah kelas median

p : panjang kelas

n : banyaknya data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

6. Mencari nilai data yang paling sering muncul (*modus*) dengan rumus:

$$M_o = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

(Subana, 2005: 74)

Keterangan :

$M_o$  : modus

b : batas bawah kelas modus

p : panjang kelas

$b_1$  : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

$b_2$  : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas

7. Menghitung Standar Deviasi (SD) masing-masing variabel, dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i^{-1}}}$$

(Subana, 2005: 92)

c. Apabila semua komponen telah diketahui, langkah berikutnya adalah menguji kenormalan distribusi masing-masing variabel, dengan menggunakan rumus chi square ( $\chi^2$ ) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Subana. 2005: 124)

d. Menghitung chi kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5%

1. Data dikatakan normal jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel

2. Data dikatakan tidak normal jika chi kuadrat hitung > chi kuadrat tabel

### 3. Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal maka langsung menentukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians populasi, apakah populasi mempunyai varians

yang sama atau berbeda. Homogenitas diukur dari data *pretest* dan *posttest*. Untuk menentukan homogenitas dicari dengan rumus :

a. Menentukan F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{vb}{vk}$$

(Subana. 2005: 171)

Keterangan:

$vb$  : Varians terbesar

$vk$  : Varians terkecil

Kriteria pengujian:

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima, atau dengan kata lain, data memiliki variansi yang homogeny, dan
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak, atau disimpulkan data memiliki variansi yang tidak homogen.

4. Menghitung uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Adapun taraf pengujian pada taraf signifikasi 5% (0,05), dengan langkah sebagai berikut:

a. merumuskan hipotesis:

- $H_0$  = Hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *giving question and getting answer* sama dengan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran biasa (terpusat pada guru)

- $H_1$  = Hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *giving question and getting answer* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran biasa (terpusat pada guru)

b. Jika data berdistribusi normal, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari deviasi standar gabungan ( $dsg$ ) dengan rumus:

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

(Subana. 2005: 171)

Keterangan :

$n_1$  : banyaknya data kelompok 1

$n_2$  : banyaknya data kelompok 2

$V_1$  : varians data kelompok 1 ( $Sd_1$ )<sup>2</sup>

$V_2$  : varians data kelompok 2 ( $Sd_2$ )<sup>2</sup>

2. Menentukan  $t_{hitung}$  dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Subana, 2005: 171)

Keterangan:

$\bar{X}_1$  : rata-rata data kelompok 1

$\bar{X}_2$  : rata-rata data kelompok 2

$dsg$  : nilai deviasi standar gabungan

3. Menentukan derajat kebebasan (db), dengan rumus:

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

(Subana, 2005: 172)

4. Menentukan  $t_{tabel}$  dengan hipotesis

$$t_{tabel} = t_{(1-\alpha)(db)}$$

dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% = 0.05

5. Pengujian hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah :  $H_0 : \bar{X}_E = \bar{X}_K$

$$H_1 : \bar{X}_E > \bar{X}_K$$

Kriteria pengujiannya:

“Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dalam hal lain  $H_0$  diterima

jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ”

(Subana, 2005: 173)

c. Jika data tidak normal dan tidak homogen, maka analisis data dilakukan dengan uji *Mann-Whitney* atau U test. Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menguji rata-rata dua data yang berukuran tidak sama (Hasan, 2009: 135). Adapun proses uji statistiknya adalah sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_2 + n_1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + n_1)}{2} - R_2$$

$$\mu_u = \frac{n_1 n_2}{2}$$

$$\sigma_u = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

$$Z = \frac{u - \mu_u}{\sigma_u}$$

(Hasan, 2009: 135)

Keterangan:

$U_1$  : Statistik uji 1

$U_2$  : Statistik uji 2

$n_1$  : Jumlah sampel 1

$n_2$  : Jumlah sampel 2

$R_1$  : Jumlah range pada sampel 1

$R_2$  : Jumlah range pada sampel 2

$\mu_u$  : Rata-rata populasi

$\sigma_u$  : Varian (rata-rata kelompok)

$u$  :  $\min(U_1, U_2)$  uji tes tabel

$Z$  : Statistik Uji Z

## 6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir

### a. Tahap Persiapan

1. Melakukan studi pendahuluan dan telaah pustaka untuk menyusun rencana pembelajaran pada materi perkembangan kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah
2. Menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *giving question and getting answer*
3. Menyusun instrument
4. Perbaiki instrument



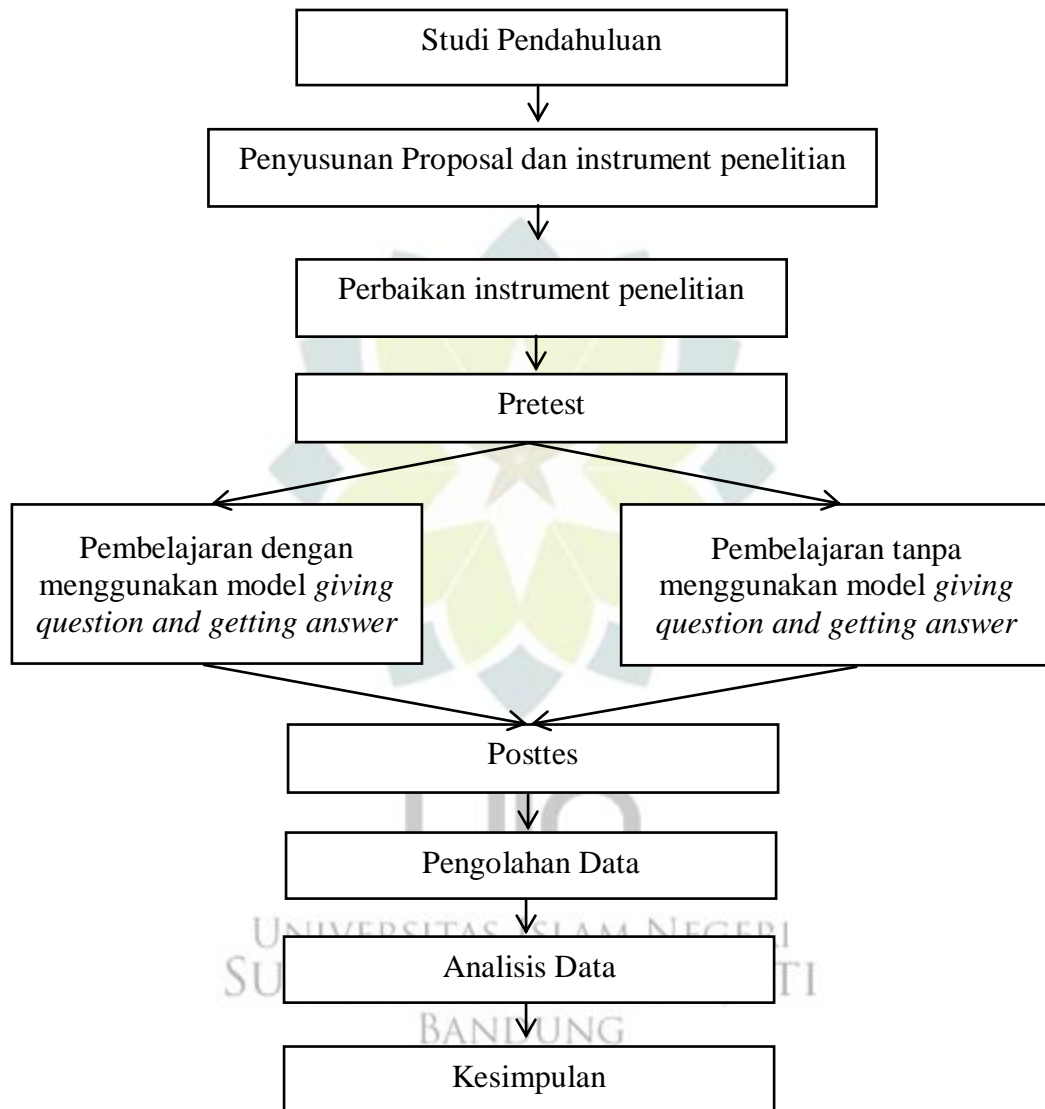
**b. Tahap Pelaksanaan**

1. Melaksanakan penelitian pada siswa kelas VII MTsN 2 Kota Bandung, memberikan *pretest* pada siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan
2. Memberikan lembar observasi kepada observer
3. Melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer*
4. Memberikan *posttest* pada siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer*
5. Mengelolah hasil *pretest* dan *posttest*

**c. Tahap Akhir**

1. Menganalisis data yang telah diolah
2. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah
3. Melaporkan hasil penelitian

Untuk lebih jelas mengenai alur penelitian dapat dilihat seperti alur penelitian berikut ini:



**Bagan 1.2. Alur Penelitian**